

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG
KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN SIKAP TERHADAP
PERNIKAHAN USIA DINI PADA SISWA KELAS XII
DI SMK NASIONAL BANTUL
TAHUN 2010**

Khanif Nurhidayati¹, Evi Nurhidayati, M.Keb.²

Abstract: The purpose of this research is to know the knowledge the correlation between the level of adolescent on reproductive health knowledge and attitude of early marriage. The method used in this research is survey research, with cross sectional approach. The results showed that correlation between reproductive health knowledge and attitude of early marriage was obtained based on the result of calculation using the product moment analysis with value of 0,000 ($p < 0,05$)

Kata kunci: Pengetahuan, Kesehatan Reproduksi Remaja, Sikap

PENDAHULUAN

Remaja adalah sekelompok orang yang berada dalam masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Jumlah remaja usia 10 – 24 tahun secara nasional sekarang ini tidak kurang dari 64 juta jiwa. Ini berarti, jika total penduduk Indonesia saat ini 226 juta jiwa, proporsinya mencapai 28,32 persen (BKKBN, 2008).

Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi nampaknya juga cukup memprihatinkan. Ada 86% remaja baik laki-laki maupun perempuan yang tidak mengerti kapan terjadinya masa subur. Disamping itu, hanya satu diantara 2 remaja yang mengetahui adanya kemungkinan hamil apabila melakukan hubungan seksual meskipun cuma sekali dan kurang dari separuh remaja yang mengetahui dengan benar tentang reproduksi remaja (WHO, 2006:9). Gambaran di atas mengindikasikan bahwa pemahaman

remaja terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja masih rendah.

Berdasarkan angka Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, jumlah kasus pernikahan dini mencapai 50 juta dengan rata-rata usia pernikahan 19 tahun. Sekitar 20% penduduk Indonesia menikah pada usia dini atau di bawah usia ideal yang dianjurkan pemerintah yaitu 21 tahun untuk perempuan dan 25 tahun untuk laki-laki. Deputi Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi BKKBN Pusat Muhammad Baasir Palu menyatakan, pernikahan usia dini disebabkan selain karena kebudayaan lokal, juga karena keinginan orang tua agar anaknya menghindari pergaulan bebas (Palu, 2008).

Berdasarkan angka Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, jumlah kasus pernikahan dini mencapai 50 juta dengan rata-rata usia pernikahan 19 tahun. Sekitar 20% penduduk Indonesia

¹Mahasiswa DIII Prodi Kebidanan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

²Dosen Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

menikah pada usia dini atau di bawah usia ideal yang dianjurkan pemerintah yaitu 21 tahun untuk perempuan dan 25 tahun untuk laki-laki. Deputi Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi BKKBN Pusat Muhammad Baasir Palu menyatakan, pernikahan usia dini disebabkan selain karena kebudayaan lokal, juga karena keinginan orang tua agar anaknya menghindari pergaulan bebas (Palu,2008).

Dalam perspektif hak, terdapat masalah besar yang dihadapi anak perempuan yang menikah pada usia dini menyangkut hilangnya masa kanak-kanak dan remaja. Pernikahan dilakukan di bawah 20 tahun secara emosi remaja masih ingin berpetualang menemukan jati dirinya (WHO, 2008:8). Dalam kesehatan reproduksi perkawinan usia muda mengandung penuh resiko antara lain komplikasi kehamilan, infeksi yang bisa berakhir pada kematian.

Kesehatan Reproduksi Remaja merupakan sesuatu yang harus diketahui dan dipahami oleh keluarga khususnya remaja itu sendiri. Situasi yang ada sekarang ini pengertian kesehatan reproduksi masih dianggap sesuatu yang risih atau tabu apabila dibahas dalam keluarga. Dalam memberikan informasi kepada remaja baik putra maupun putri, orang tua masih merasa risih di samping kurangnya pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesehatan reproduksi remaja tersebut. Ada pendapat bahwa memberikan informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) tersebut dianggap sebagai pendidikan seksual (Anomim,2008).

Kesehatan reproduksi remaja adalah kondisi sehat menyangkut sistem, fungsi dan proses alat reproduksi yang dimiliki remaja. Sehat tidak semata-mata bebas dari penyakit atau bebas dari kecacatan, melainkan sehat secara

mental, sosial dan kultural. Remaja perlu memahami kesehatan reproduksi agar mengenal tubuh dan organ reproduksinya, memahami perubahan fisik dan psikis, mempersiapkan masa depan yang sehat dan mengembangkan sikap dan perilaku (BKKBN,2003)

Dalam menangani persoalan kesehatan reproduksi remaja, pemerintah tetap melihat persoalan ini dalam konteks perundang undangan yang berlaku serta kondisi sosial budaya masyarakat Indonesia. Pemerintah menetapkan minimal usia pernikahan perempuan 21 tahun dan laki-laki 25 tahun, sedangkan jarak usia antara suami istri 4 sampai 5 tahun (Palu,2008).

Undang-undang No.25 Tahun 2000 mengenai program kesehatan reproduksi remaja yaitu Program Pendewasaan Usia Perkawinan. Pemerintah juga sangat mendukung pada pemberian informasi, konseling serta pelayanan kesehatan remaja sebagai bagian dari hak reproduksi mereka (Anomim,2008).

Peranan bidan dalam masyarakat sebagai tenaga terlatih pada sistem kesehatan nasional yaitu memberikan pelayanan, meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat, meningkatkan penerimaan gerakan keluarga berencana, memberikan pendidikan dukun beranak, meningkatkan sistem rujukan. Salah satu contohnya adalah memberikan pengetahuan kesehatan reproduksi kepada remaja (Manuaba,1998). Dari segi kesehatan , informasi tentang kesehatan reproduksi di masyarakat menjadi pilar untuk mengurangi dampak, adanya kurikulum kesehatan reproduksi di sekolah-sekolah menengah merupakan salah satu bagianya.

Permasalahan mengenai tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi kaitanya dengan sikap

terhadap pernikahan usia dini juga dialami oleh para siswa di SMK Nasional Bantul, berdsarakan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada bulan Oktober 2009, setiap tahun di sekolah ini ada kasus pernikahan usia dini, walaupun tidak selalu terjadi kecenderungan tiap tahunnya dan dalam satu tahun terakhir diketahui ada 3 orang siswi yang melakukan pernikahan dini.

Program di sekolah tersebut yang terkait dengan kesehatan reproduksi remaja diantaranya adalah sudah diberikanya penyuluhan oleh guru Bimbingan Konseling (BK) dengan materi kesehatan reproduksi remaja, karena memang tingkat pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi remaja masih rendah. Hanya permasalahan mengenai pernikahan di usia dini belum tersentuh secara langsung.

Secara garis besar masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan "Adakah hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap pernikahan usia dini pada siswa kelas XII di SMK Nasional Bantul tahun 2010?"

Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap pernikahan usia dini pada siswa kelas XII di SMK Nasional Bantul tahun 2010.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan menggunakan pendekatan waktu secara *crosssectional*.

Subyek penelitian adalah seluruh siswa laki-laki maupun perempuan SMK Nasional Bantul tahun ajaran 2009/2010, yang berjumlah 60 orang dengan teknik

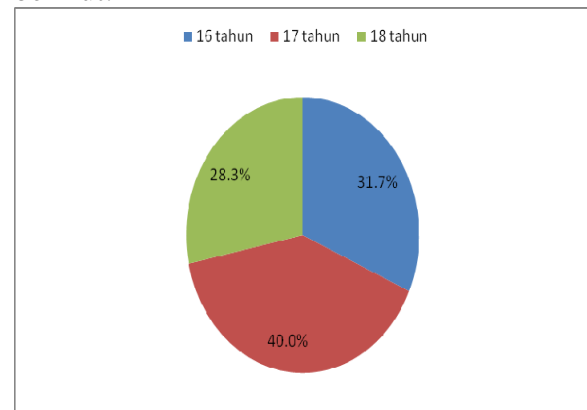
pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan 2 kuesioner tertutup antara siswa putra dan putri mengenai pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan sikap terhadap pernikahan usia dini. Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan variabel terikat yaitu sikap terhadap pernikahan usia dini. yang diukur dengan menggunakan skala interval interval. Analisa data menggunakan rumus *pearson product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK Nasional Bantul berdiri pada tanggal 27 Juli 1980, dengan jumlah 3 kelas yaitu I, II dan III semua jurusan pekerja social. Batas wilayah sebelah barat dusun Karasan, sebelah timur Jalan Jendral Sudirman Barat, sebelah selatan Pasar Bantul Timur, batas utara Bank BRI Bantul. SMK Nasional Bantul beralamat di Jl. Jendral Sudirman No 26 Bantul Yogyakarta.

Karakteristik responden selengkapnya dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut:



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasar Karakteristik Umur di SMK Nasional Tahun 2010

Berdasarkan gambar di atas responden terbanyak umur 17 tahun sebanyak 40%.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasar jenis kelamin

| No. | Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase |
|-----|---------------|-----------|------------|
| 1 | Laki laki | 32 | 53 |
| 2 | Perempuan | 28 | 47 |
| | jumlah | 60 | 100 |

Sumber: Data Primer 2010

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Jenis Informasi Responden

| Jenis Informasi | Frekuensi | Presentase |
|-----------------|-----------|------------|
| Teman | 17 | 28,3 |
| Radio | 17 | 28,3 |
| Guru | 11 | 18,3 |
| Televisi | 9 | 15 |
| Majalah | 6 | 10 |
| Jumlah | 60 | 100 |

Dari Tabel di atas diketahui responden paling banyak mendapat informasi dari Radio dan Teman yaitu sebanyak 28,3% dan paling sedikit dari majalah yaitu 10%



Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas XII tentang Kesehatan Reproduksi (Sumber : Data Primer)

| No. | Pengetahuan | Frekuensi | Persentase |
|-----|-------------|-----------|------------|
| 1 | Tinggi | 30 | 50 |
| 2 | Sedang | 24 | 40 |
| 3 | Rendah | 6 | 10 |
| | Jumlah | 60 | 100 |

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tinggi tentang kesehatan reproduksi remaja sebanyak 30 orang (50%), sedangkan yang memiliki pengetahuan sedang sebanyak 24 orang (40%) dan yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (10%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sikap Siswa Kelas XII terhadap Pernikahan Usia Dini (Sumber : Data Primer)

| No. | Sikap | Frekuensi | Persentase |
|-----|--------|-----------|------------|
| 1 | Baik | 27 | 45 |
| 2 | Cukup | 27 | 45 |
| 3 | Kurang | 6 | 10 |
| | Jumlah | 60 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap yang baik dan cukup terhadap pernikahan usia dini sebanyak 27 orang (45%), sedangkan yang memiliki sikap kurang sebanyak 6 orang (10%).

Tabel 4.5 Tabulasi Silang tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap pernikahan usia dini pada siswa kelas XII di SMK Nasional Bantul tahun 2010

| Penget | Sikap | | | | | | Total | | koef. | P |
|--------|-------|------|-------|-----|--------|-----|-------|-----|-------|------|
| | Baik | | Cukup | | Kurang | | N | % | | |
| | f | % | F | % | f | % | | | | |
| Tinggi | 25 | 41,7 | 5 | 8,3 | 0 | 0 | 30 | 50 | 0,830 | 0,00 |
| Sedang | 2 | 3,3 | 21 | 35 | 1 | 1,7 | 24 | 40 | | |
| Kurang | 0 | 0 | 1 | 1,7 | 5 | 8,3 | 6 | 10 | | |
| Jumlah | 27 | 45 | 27 | 45 | 6 | 10 | 60 | 100 | | |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi tinggi, ia cenderung memiliki sikap baik terhadap pernikahan dini sebanyak 25 orang (41,7%), namun dalam hal ini terdapat pula responden yang memiliki cukup baik terhadap pernikahan dini sebanyak 5 orang (8,3%). Sedangkan untuk pengetahuan sedang sebanyak 21 orang mempunyai sikap cukup dan kurang.

Untuk nilai probabilitas dalam penelitian ini adalah sebesar 0,000 hal ini berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap pernikahan dini adalah signifikan atau bermakna, karena nilai $p < 0,05$.

Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi

Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMK Nasional Bantul cukup tinggi, dari 60 sampel diperoleh data untuk tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 30 orang (50%), pengetahuan sedang sebanyak 24 orang (40%) dan pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (10%).

Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Amaliyati (2006) yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Reproduksi Sehat Terhadap Persepsi Pernikahan Usia Muda di RW 02 Dusun Pulerejo Selomartani Kalasan Sleman Yogyakarta Tahun 2006". Hasil tingkat pengetahuan reproduksi sehat remaja tinggi dan ada hubungan dengan persepsi terhadap pernikahan usia muda

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dipengaruhi oleh informasi baik yang berasal dari media elektronik maupun yang bukan dari media elektronik. Dari hasil perhitungan

didapatkan semua responden (100%) pernah mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi dan paling banyak responden memperoleh informasi dari radio dan teman sebaya. Semakin banyak informasi maka pengetahuan semakin baik dan tinggi

Media massa maupun elektronik sebagai media yang mudah di akses mempunyai peranan besar dalam responden memperoleh pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja. Terlihat dari kuisioner bahwa dari 60 responden, sebanyak 17 responden mendapat informasi dari teman, 9 responden mendapat informasi dari televisi dan 17 responden dari radio.

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan uraian di atas maka pada dasarnya pemberian pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja adalah bagian dari upaya untuk mengoptimalkan perkembangan jiwa remaja, sehingga dengan pengetahuan yang tinggi tentang kesehatan reproduksi diharapkan siswa memiliki sikap dan perilaku yang positif, serta konsep diri yang baik demi kesehatan dan kesehatan fisik, mental dan social yang utuh sehingga jiwanya dapat berkembang secara optimal.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2002:94). Pengetahuan dapat diperoleh melalui informasi, pendidikan maupun pengalaman.

Sikap Terhadap Pernikahan Usia Dini

Dari hasil penelitian sikap remaja terhadap pernikahan dini didapatkan data 27 responden (45%) dengan sikap baik, 27 responden (45%) dengan sikap cukup dan sikap kurang baik sebanyak 6 orang (10%). Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisanasari tahun 2004 yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Kehamilan Remaja dengan Sikap terhadap Pernikahan Dini di SMU Negeri 1 Karang Anyar Kebumen Tahun 2004".

Sikap remaja terhadap pernikahan usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, tingkat pendidikan, adat istiadat/budaya, ekonomi, lengkungan (teman sebaya, orang lain yang dianggap penting), pengalaman pribadi, faktor emosional, media massa dan usia.

Media massa maupun elektronik sebagai media yang mudah diakses mempunyai peranan besar dalam responden memperoleh pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja. Terlihat dari kuisioner bahwa dari 60 responden, sebanyak 17 responden (28,3%) mendapat informasi dari teman, 9 responden (15%) mendapat informasi dari televisi dan 17 responden (28,3%) dari radio.

Tingkat pengetahuan akan mempengaruhi sikap remaja terhadap pernikahan dini. Hasil akhir yang diharapkan dari perubahan sifat tersebut adalah sifat yang positif/baik (tidak mendukung pernikahan usia dini) sehingga remaja bersedia melanjutkan pendidikan, bekerja maupun menunda usia pernikahan.

Sikap yang mendukung terhadap pernikahan usia dini menyebabkan kecenderungan remaja untuk menikah

muda yang dapat mengakibatkan peningkatan angka kelahiran, peningkatan jumlah penduduk, peningkatan jumlah angka kematian ibu dan bayi dan meningkatnya angka perceraian.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Terhadap Pernikahan Usia Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap pernikahan usia dini pada siswa kelas XII SMK Nasional Bantul Tahun 2010. Sebagian responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dalam kategori tinggi sebanyak 30 responden (50%) dan mempunyai sikap baik sebanyak 25 responden (41,7%).

Hasil penelitian yang mendukung adalah penelitian pernah dilakukan oleh Lestari (2008) yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Terhadap Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Usia 14-21 tahun di Dusun Ngawen Desa Ngawen Kecamatan Ngawen Klaten Tahun 2008". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Terhadap Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Usia 14-21 tahun di Dusun Ngawen Desa Ngawen Kecamatan Ngawen Klaten Tahun 2008. Sebagian responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dalam kategori tinggi sebanyak 56,7% dan mempunyai sikap baik sebanyak 46,7%.

Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi mempengaruhi sikap remaja terhadap

pernikahan usia dini. Pemberian informasi yang benar dan jelas tentang kesehatan reproduksi dapat merubah sikap remaja tersebut, sebab pengetahuan sendiri adalah hasil dari tahu dan ini dapat diperoleh melalui penginderaan terhadap suatu objek tertentu, dalam hal ini adalah tentang pernikahan usia dini (Notoatmojo, 2002:94).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMK Nasional Bantul cukup tinggi, dari 60 sampel diperoleh sebanyak 30 siswa mempunyai tingkat pengetahuan tinggi

Sikap terhadap pernikahan usia dini di SMK Nasional Bantul ini baik. Dari total sampel didapat 27 siswa mempunyai sikap baik.

Berdasarkan hasil penghitungan menggunakan product moment hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap pernikahan dini diperoleh berdasarkan hasil penghitungan menggunakan product moment dengan nilai sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap pernikahan dini signifikan.

Saran

Bagi Siswa SMK Nasional Bantul diharapkan lebih memperkaya wawasan agar dapat menyikapi tentang pernikahan usia dini. Agar tetap memanfaatkan kegiatan pendidikan maupun penyuluhan tentang kesehatan reproduksi di sekolah.

Bagi Kepala Sekolah SMK Nasional Bantul agar lebih menambah program di Sekolah disamping telah adanya penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan kaitanya dengan

pernikahn usia dini, misalnya diskusi bersama,seminar atau penambahan mata pelajaran terkait kesehatan reproduksi.

Bagi Bidan di Puskesmas diharapkan lebih secara rutin dapat memberikan peran sertanya dalam memberikan penyuluhan kepada remaja tentang kesehatan reproduksi remaja dan bagaimana menyikapi terhadap pernikahan usia dini.

Bagi peneliti lain agar melakukan penelitian dengan menggunakan metode yang berbeda misalnya waktu, lokasi, populasi, sampel, cara pengumpulan data maupun materi yang digunakan agar dapat dijadikan sebagai referensi yang lebih baik

DAFTAR RUJUKAN

- Adhim, M., F., 2002, *Indahnya Pernikahan Dini*, Gema Insani Press, Yogyakarta
- Amaliyani, Rina, 2006, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Reproduksi Sehat Terhadap Persepsi Pernikahan Usia Muda di RW 02 Dusun Pulerejo Selomartani Kalasan Sleman Yogyakarta Tahun 2006*, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
- Arikunto, S., 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta
- BKKBN, 2000, *Kesehatan Reproduksi Remaja*, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, Jakarta
- Dianawati, A., 2006, *Pendidikan Seks Untuk Remaja*, Kawan Pustaka, Jakarta
- Fatimah, 2009, *Langkah Mudah Membuat Usulan Proposal KTI Dan Laporan Hasil KTI*, Trans Info Media, Jakarta

- Fitria, Ana, 2007, *Panduan Lengkap Kesehatan Wanita*, Gala Ilmu Semesta, Yogyakarta
- Hurlock, 2000, *Psikologi Perkembangan, Edisi Kelima*, Erlangga, Jakarta
- Khisbuyah, 2007, *Kehamilan Tak Dikehendaki di Kalangan Remaja*, Pusat Penelitian UGM, [Http://www.pkbi-jogja.org](http://www.pkbi-jogja.org)
- Lestari, 2008, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap terhadap Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Usia 14-21 tahun di Dusun Ngawen Desa Ngawen Kecamatan Ngawen Klaten Tahun 2008*, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
- Notoatmojo, S., 2003, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Rineka Cipta, Jakarta
- Sarwono, S., 2000, *Sosiologi Kesehatan Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya*, Gajah Mada University Press, Jakarta
- Sugiyono, 2007, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung
- Susanti, Lina, 2007, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Reproduksi Sehat Dengan sikap Terhadap pernikahan Usia Dini Pada siswa Kelas II di SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun 2007*, Stikes Aisyiyah Yogyakarta
- Skripsiadi, 2005, *Pendidikan Dasar Seks Untuk Anak*, Curiosita, Yogyakarta
- Trianasari, 2004, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Kehamilan Remaja dengan Sikap terhadap Pernikahan dini di SMU Negeri Karang Anyar Kebumen Tahun 2004*, Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Waspodo, D., 2005, *Kesehatan Reproduksi Remaja dalam Bunga Rampai Obstetri dan Ginekologi Sosial*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharja, Jakarta
- WHO, 2006, *Menggunakan Hak Asasi Manusia Untuk Kesehatan Maternal dan Neonatal*, WHO, Jakarta
- _____, 2008, *Profil Kesehatan dan Pembangunan Perempuan di Indonesia*, WHO, Jakarta
- Wijanarko, M., 2000, *Seksualitas Remaja*, PPK Universitas Gajah Mada, Yogyakarta